

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berperan penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi dalam segala bidang. Berbagai perkembangan ini semakin kuat sejalan dengan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus mendapatkan perhatian demi tercapainya sumber daya manusia yang diharapkan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, profesional, produktif serta sehat jasmani rohani. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kompeten dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pelaksanaannya pendidikan dibagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi sendiri sebagai bagian internal dari kehidupan bangsa dan negara memiliki peranan penting dalam mengisi kehidupan bangsa dan negara dalam berbagai bidang. Mahasiswa sebagai pelaku pendidikan dalam lembaga pendidikan tingkat tinggi diuntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai bidang. Kemampuan dari seseorang biasanya diukur melalui hasil belajar yang didapat, maka dari itu mahasiswa harus bertindak dan berpikir secara kreatif dalam kegiatan belajarnya untuk menghasilkan potensi yang maksimal.

Kreativitas belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak didik dalam proses pembelajaran atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik), faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu Faktor Internal berupa Aspek Fisiologis (jasmaniah) dan Aspek Psikologis (rohaniah), serta Faktor Eksternal berupa Lingkungan Sosial (Guru/Dosen, staff karyawan, teman sekelas, dll) dan Faktor Lingkungan Non Sosial (Gedung, letak, jarak, dll).

Namun pada kenyataannya, Kreativitas di Indonesia termasuk jajaran paling rendah dibandingkan negara lain di dunia. *Global Creativity Index* (GCI) 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 115 dari 139 negara. Survey yang dilakukan Martin Prosperity Institute ini menilai indeks kreativitas suatu negara berdasarkan tiga indikator, yaitu teknologi, talent, dan toleransi.

Hal inilah yang menjadi perhatian dan penanganan khusus pemerintah serta memerlukan kesadaran masyarakat Indonesia dalam peningkatan SDM, di mana

pihak yang dimaksud adalah mahasiswa sebagai *agent of change*, sehingga peningkatan dari segi kreativitas belajar mahasiswa menjadi titik fokus awal. Peningkatan kreativitas belajar akan meningkatkan input mahasiswa, sehingga Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lainnya baik dalam bidang pertumbuhan ekonomi maupun dalam bidang kualitas SDM. Adapun untuk meningkatkan kreativitas belajar ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya, antara lain seperti kemampuan berpikir kritis dan lingkungan belajar.

Menurut Isna Aulia Mukhayyaroh (2018: 5) kreativitas merupakan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinasi yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan menciptakan secara mekanik dan lebih lanjut kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru bagi dunia ilmiah atau relatif baru bagi individunya. Dengan meningkatkan kreativitas mahasiswa dapat menghasilkan gagasan atau ide baru pada bidang masing-masing. Memperkaya penguasaan pengetahuan dasar sangat penting karena memungkinkan mahasiswa membuat konsep-konsep baru dan memecahkan sejumlah permasalahan.

Berpikir kritis merupakan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi. Menurut Johnson (2014:183) menyatakan bahwa, “Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah”. Menurut Syah (2008: 119) “berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah.

Lingkungan belajar juga berperan penting dalam membentuk kedisiplin belajar. Karena lingkungan dapat mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupan. Demikian pula dalam belajar, lingkungan mempunyai peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar karena dalam proses belajar itu diperlukan lingkungan belajar yang baik, mulai dari lingkungan keluarga

yang baik dan lingkungan pergaulan yang baik. Lingkungan belajar tersebut meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengingat begitu besarnya peranan lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar, maka sudah tentu keberadaan lingkungan tersebut berpengaruh terhadap kreativitas belajar mahasiswa dalam mencapai prestasi yang memuaskan.

Kondisi kreativitas yang masih belum maksimal juga terjadi di Universitas Muhammadiyah Surakarta tepatnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi. Namun di Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki kreativitas belajar yang belum maksimal. Salah satu contoh belum maksimalnya kreativitas belajar didapat dari hasil observasi yaitu, Siswa cenderung kurang berani dan kurang kritis dalam mengungkapkan pendapat dan ide baik kepada dosen maupun kepada siswa yang lain saat proses pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta juga kurang kondusif. Kurangnya siswa dalam berfikir kritis dan kurang kondusifnya lingkungan belajar siswa, menyebabkan kurangnya kreatifitas belajar mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu alasan dari pemilihan tempat penelitian yang dilakukan di area kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah dengan melihat fakta bahwa peneliti juga merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta membuat peneliti cukup mengenal karakteristik dari subyek penelitian ini, sehingga diharapkan hal tersebut dapat membantu kelancaran bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini sampai akhir.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KREATIVITAS BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN LINGKUNGAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kreativitas belajar kalangan mahasiswa belum maksimal
- 2) Keberanian mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide kepada dosen atau mahasiswa lain masih sangat kurang.
- 3) Kurangnya kondusif lingkungan belajar mahasiswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas. Agar penelitian lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Subyek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016.
- 2) Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan sekolah : Hubungan antara dosen dengan mahasiswa, hubungan antara mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin mahasiswa, alat pembelajaran dan keadaan gedung.
- 3) Penelitian ini terbatas pada kemampuan untuk berpikir kritis yang mencakup dapat membedakan sesuatu yang diterima, membuat keputusan, mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan menguji pertanyaan yang dimiliki.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2016?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2016?

3. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis dan lingkungan belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis dan lingkungan belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai kreativitas belajar mahasiswa ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan lingkungan belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2016.
  - b. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai masukan dalam pengembangan belajar.
  - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

### b. Bagi Mahasiswa

Memupuk kreativitas belajar mahasiswa terutama mahasiswa yang memiliki kreativitas belajar rendah.

### c. Bagi Peneliti

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.